

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian berdurasi 6 bulan, dimulai pada awal bulan November 2021 hingga akhir bulan April 2022. Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Badan Pusat Statistik Kota Serang dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Serang.

#### **B. Jenis Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahannya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan jenis penelitian kuantitatif. Di mana hasil penelitian ini mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas dan terikat, sebagaimana yang telah dituangkan dalam hipotesa penelitian. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menganalisa angka-angka, di mana angka-angka tersebut diperoleh dari para responden dan dilakukan analisa secara statistik (Sugiyono, 2013:7).

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder diperoleh sumber tidak langsung, seperti hasil laporan keuangan perusahaan, data-data ekonomi yang diterbitkan oleh BPS melalui website atau diperoleh dari artikel, majalah, koran dan jurnal yang memiliki reputasi yang baik (Yulianto, 2018:37). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan penyaluran dana Zakat Produktif BAZNAS Kota Serang dan data Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Miskin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Serang.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber pengumpulan data memakai teknik analisis dokumen. Berikut ini uraian sumber data dari setiap variable yang digunakan:

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data Penelitian**

No	Variabel	Sumber
1	IPM (X1)	<a href="https://serangkota.bps.go.id/">https://serangkota.bps.go.id/</a>
2	PDRB (X2)	<a href="https://serangkota.bps.go.id/">https://serangkota.bps.go.id/</a>

No	Variabel	Sumber
3	Pengeluaran Pemerintah (X3)	<a href="https://djpk.kemenkeu.go.id/">https://djpk.kemenkeu.go.id/</a>
4	Zakat (Z)	Laporan BAZNAS Kota Serang
5	Jumlah Penduduk Miskin (Y)	<a href="https://serangkota.bps.go.id/">https://serangkota.bps.go.id/</a>

Berdasarkan sumber data penelitian pada tabel 3.1 di atas, dapat penulis jelaskan kriteria penentuan data sekunder dalam penelitian ini:

- a. Data yang digunakan untuk dianalisa bersumber dari website terpercaya
- b. Tahun Data penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan 2020
- c. Laporan keuangan yang dipublikasi sudah di audit

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian, populasi dapat berupa sekumpulan orang, hewan dan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai data penelitian jika memiliki kriteria yang sesuai dengan tema penelitian (Sugiyono, 2013:80). Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan jumlah penduduk

miskin berdasarkan data laporan BPS Kota Serang tahun 2016 sampai dengan 2020.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dalam penelitian, ataupun sampel dapat dikatakan jumlah kecil dari populasi. Selanjutnya populasi dipilih berdasarkan ketentuan atau rumus yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai perwakilan dari populasi (Sugiyono, 2013:81)

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan cara mempertimbangkan dan menyeleksi secara khusus (Siyoto & Sodik, 2015:57). Alasan penelitian menggunakan teknik penentuan sampel tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini data time series atau data runtutan, Sampel penelitian yang diambil dispesifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Keterangan
1	Jumlah Variabel Penelitian	6 Variabel
2	Tahun Pengamatan 2016-2020	5 Tahun
Total Data: Variabel X Tahun $6 \times 5 = 30$		<b>30 Sampel</b>

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel penelitian ialah mendeskripsikan yang didasarkan pada sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain, di mana pada masa yang akan datang, para peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali permasalahan serupa dengan tema yang serupa untuk dijadikan bahan referensi (Mukhid, 2021:677).

Terdapat 3 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu *independent variable* (bebas), *dependent variable* (terikat) dan *moderation variable* (moderasi). Berikut ini penjelasannya:

1. Variabel bebas yang digunakan ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang disimbolkan dengan ( $X_1$ ), PDRB yang disimbolkan dengan ( $X_2$ ) variabel Pengeluaran Pemerintah yang disimbolkan dengan ( $X_3$ ). Variabel bebas berfungsi untuk

memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel terikat atau variabel yang lain.

2. Variabel moderasi adalah Penyaluran Zakat yang disimbolkan dengan (Z). Variabel moderasi dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antar variabel, selain itu juga dapat untuk memperlemah hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dan variabel terkait.
3. Variabel terikat ialah Jumlah Penduduk Miskin yang disimbolkan dengan (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

## **E. Teknik Analisa Data**

### **1. Uji Aumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian keabsahan data harus dilakukan dalam penelitian, salah satu uji yang dilakukan adalah normalitas, uji normalitas memiliki fungsi mendeskripsikan data yang digunakan baik atau tidak. Dalam uji normalitas terdapat banyak cara yang bisa digunakan di antaranya dengan cara melihat titik penyebaran atau scatterplot atau melihat garis lonceng (Ghozali, 2016:91).

Pengujian normalitas data menggunakan uji non-parametris statistik dengan uji *kolmogorov-smirnon* (KS). Data yang baik atau normal jika sig lebih besar dari 0,05, dan data tidak normal atau tidak baik jika sig lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk meninjau apakah terjadi ketidak sesuain antara nilai residu dengan yang lain. Jika terjadi ketidak sesuain antara nilai residu, maka dapat diartikan terjadi homoskedastisitas, data yang dikatakan heterokedastisitas bila mana terjadi perbedaan di antaranya (Ghozali, 2016:91).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam sebuah data dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:91):

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (menyebar kemudian menyempit atau bergelombang), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data runtutan atau *time series*, maka perlu dilakukan pengujian autokorelasi. Pengujian autokorelasi diharuskan apabila terjadi hubungan atau korelasi antara data periode sekarang dengan data periode sebelumnya, apabila terjadi data yang berkorelasi maka data tidak normal, data yang baik data yang tidak memiliki hubungan atau korelasi dengan data yang lainnya (Ghozali, 2016:105). Dalam uji autokorelasi terdapat berbagai teknik dalam pengujiannya, salah satunya dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah:

- 1) Terdapat autokorelasi positif bila nilai  $DW < dL$ .
- 2) Tidak terdapat autokorelasi positif bila nilai  $DW > dU$ .
- 3) Tidak mendapatkan kesimpulan bila nilai  $dL < DW < dU$ .



#### d. Uji Multikolinieritas

Dikarenakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu, maka hal yang harus dilakukan menguji linieritas variabel menggunakan multikolinieritas. Uji linieritas berfungsi untuk meninjau apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang tinggi, jika terjadi hubungan yang tinggi akan mengganggu hubungan dengan variabel terikat. Data yang bagus ialah tidak terjadi hubungan yang tinggi. Berikut ini penetapan kesimpulan dalam pengujian uji multikolinieritas (Ghozali, 2016:92).

- 1) Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $> 0,10$ ) berarti tidak terjadi hubungan yang tinggi. Sebaliknya bila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 ( $< 0,10$ ) terjadi hubungan yang tinggi.
- 2) Nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ( $< 10,00$ ) berarti tidak terjadi hubungan yang tinggi. Sebaliknya bila nilai VIF lebih besar dari 10,00 ( $> 10,00$ ) terjadi hubungan yang tinggi.

#### 2. Uji Hipotesis

##### b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan dalam penelitian yang memiliki variabel bebas lebih dari 1. Fungsi regresi berganda ialah untuk menaksir kenaikan atau penurunan nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien pada posisi negatif akan menurunkan nilai variabel terikat, dan apabila nilai koefisien positif akan meningkatkan nilai variabel terikat (Ghozali, 2016:120).

Berikut ini persamaan dalam regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

Keterangan:

Y : Jumlah Penduduk Miskin

$\alpha$  : Nilai Tetap (Konstan)

$\beta$  : Nilai Koefisien Regresi

X1 : Variabel IPM

X2 : Variabel PDRB

X3 : Variabel Pengeluaran Pemerintah

c. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Selain variabel bebas, dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, fungsi variabel moderasi ialah dapat menguatkan atau melemahkan nilai variabel bebas terhadap variabel terikat.

MRA merupakan uji interaksi diaplikasi khusus bagi penelitian yang menggunakan variabel bebas lebih dari 1 (satu), persamaan regresi menggunakan perkalian nilai variabel atau data yang digunakan. Jenis variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian berjenis *pure* moderator (moderator murni) (Ghozali, 2016:150). Berikut ini persamaan analisis regresi modrasi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta (X1*Z) + \beta (X2*Z) + \beta (X3*Z)$$

Keterangan:

Y : Jumlah Penduduk Miskin

$\alpha$  : Nilai Tetap (Konstan)

$\beta$  : Nilai Koefesien Regresi

X1\*Z : Perkalian IPM dengan dana Zakat

X2\*Z : Perkalian PDRB dengan dana Zakat

X3\*Z : Perkalian Pengeluaran Pemerintah dengan dana Zakat

d. Uji Hipotesis t (Parsial)

Penelitian kuantitatif sangat diperlukan pengujian hipotesis atau uji t secara mandiri. Uji t berdasarkan konsep hipotesa-hipotesa yang telah ditetapkan oleh peneliti, uji t berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat secara mandiri (Ghozali, 2016:108). Pengujian uji t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh variabel bebas dapat memberi pengaruh kepada variabel terikat secara. Berikut ini keputusan dalam membaca hasil uji t:

1. Tidak terdapat pengaruh atau hubungan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig lebih besar dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh atau hubungan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig lebih kecil dari 0,05.

e. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji koefisien korelasi ialah salah satu cara analisa data yang berfungsi untuk menggambarkan tingkat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, nilai korelasi dapat dilihat dalam kolom R (Ghozali, 2016:95). Analisis korelasi berfungsi dalam mengetahui posisi dan kekuatan hubungan antara variabel. Berikut ini nilai dalam korelasi:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80- 0,1000	Sangat Kuat

*Sumber: Imam Ghozali (2016)*

Uji determinasi mendeskripsikan tingkat persentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai determinasi dapat dilihat pada kolo R *Square*. Ukuran ini kerap kali dinyatakan sebagai nilai prosentase (%), dengan mengalikannya dengan nilai 100. (Ghozali, 2016:96). Jika nilai determinasi yang didapatkan tinggi maka tingkat hubungan anantara variabel juga akan tinggi.